

**REFLEKSI MAHASISWA MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
TERHADAP PEMBELAJARAN DARING DI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**¹Idil Saptaputra, ²Moh. Ferdi Hasan, ³Muhamad Hani Yusuf^{1,2,3}UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia¹idilsaptaputra383@gmail.com, ²ferdichavo1999@gmail.com,³muhamadhaniyusuf@gmail.com**Abstrak**

Pembelajaran daring belum begitu familiar di kalangan mahasiswa. Meskipun demikian, pembelajaran daring tetap dilaksanakan. Penelitian ini dilatar belakangi oleh keinginan untuk mengetahui refleksi mahasiswa magister pendidikan agama Islam terhadap pembelajaran daring. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan strategi studi kasus. Pengumpulan data melalui kegiatan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian yaitu pembelajaran daring menggunakan *Zoom*, *Google Meet*, *Whatsapp Group*, *Google Classroom*, *Google Meet*, dan *SUKAmail*. Tantangannya adalah penyesuaian lingkungan dan suasana belajar, serta penyesuaian penggunaan teknologi pembelajaran daring. Persepsi mahasiswa mengenai dampak positif pembelajaran daring yaitu: mewujudnya kompetensi mahir teknologi, memberikan efisiensi waktu dan keuangan, orang tua dapat memantau proses pembelajaran. Dampak negatif menjadi penyebab berkurangnya harkat dan martabat dosen sebagai insan teladan. Implikasi dari kegiatan penelitian ini adalah 1) peningkatan kualitas pembelajaran daring, 2) pengembangan strategi pembelajaran yang efektif, 3) penguatan keterlibatan mahasiswa, 4) pengembangan infrastruktur teknologi Pendidikan, 5) peningkatan kompetensi dosen, 6) pemberdayaan mahasiswa sebagai mitra pembelajaran, 7) pengembangan pembelajaran HIBRIDA, 8) penyusunan pedoman pembelajaran daring.

Kata Kunci: Refleksi Mahasiswa, Pembelajaran Daring.

Abstract

Online learning is not yet very familiar among students. However, online learning is still being implemented. This research was motivated by the desire to find out the reflections of Islamic religious education master's students on online learning. This research method uses a qualitative approach with a case study strategy. Data collection through interviews, observation and documentation. The results of the research are online learning using Zoom, Google Meet, Whatsapp Group, Google Classroom, Google Meet, and SUKAmail. The challenge is adjusting the learning environment and atmosphere, as well as adjusting to the use of online learning technology. Students' perceptions regarding the positive impact of online learning are: creating technologically adept competencies, providing time and financial efficiency, parents can monitor the learning process. The negative impact is the cause of reducing the honor and dignity of lecturers as role models. The implications of this research activity are 1) improving the quality of online learning, 2) developing effective learning strategies, 3) strengthening student involvement, 4) developing educational technology infrastructure, 5) increasing lecturer competency, 6) empowering students as learning partners, 7) development of HYBRID learning, 8) preparation of online learning guidelines.

Keywords: Student Reflection, Online Learning

Pendahuluan

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang memperlihatkan interaksi antara pelajar dan pengajar dalam memanfaatkan bahan pembelajaran, metode pengajaran, strategi pengajaran, dan sumber pembelajaran disuatu lingkungan belajar.[1] Pembelajaran dulunya dilaksanakan wajib tatap muka secara langsung, saat ini bisa dikerjakan tanpa mesti tatap muka secara langsung. Pembelajaran yang dulunya di dalam ruang kelas, lalu dapat dilakukan di rumah saja. Dengan pengertian lain, pembelajaran saat ini dapat dilakukan secara *online* dengan memanfaatkan sistem *daring* (dalam jaringan) bukan lagi dengan cara *luring* (luar jaringan). Hal tersebut tentu memberikan pengaruh yang sangat besar, terlebih bagi orang-orang yang belum lazim dengan pembelajaran berbasis daring.

Pembelajaran daring merupakan bentuk aktualisasi dari pendidikan jarak jauh di lingkup perguruan tinggi, memiliki tujuan peningkatan kesetaraan akses belajar mengajar yang bermutu.[2] Puncaknya setelah adanya pandemi, maka pembelajaran daring juga dilakukan di satuan jenjang pendidikan, baik tingkat dasar, menengah sampai pendidikan tinggi. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran daring saat itu merupakan suatu keadaan yang secara tiba-tiba, memaksa mahasiswa untuk merasakan suasana dan lingkungan belajar yang baru. Karena itu, pembelajaran berbasis daring memberikan tantangan tersendiri bagi setiap mahasiswa pada saat itu.

Dengan paparan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti dan mendalami persoalan Refleksi Mahasiswa Magister Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembelajaran Daring Di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tersebut.

Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan penelitian kualitatif, sifatnya deskriptif yaitu memberi gambaran dan mendeskripsikan karakteristik dari suatu fenomena, permasalahan dan pembahasan suatu penelitian.[3] Strategi penelitian studi kasus, yaitu penyelidikan suatu peristiwa, proses, program, aktivitas, maupun sekelompok individu.[4] Penelitian ini akan mendeskripsikan mengenai refleksi mahasiswa magister pendidikan agama Islam terhadap pembelajaran daring. Studi kasus pada mahasiswa magister pendidikan agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti melaksanakan observasi dan terlibat langsung pada proses penyelenggaraan pembelajaran daring. Observasi ini dilakukan untuk melihat sikap yang ditunjukkan oleh mahasiswa terhadap penyelenggaraan pembelajaran daring. Peneliti melakukan wawancara kepada beberapa mahasiswa untuk mengetahui persepsi atau pendapat mahasiswa mengenai pembelajaran daring. Sedangkan dokumentasi untuk mengumpulkan data-data

berupa foto penyelenggaraan pembelajaran daring. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama yang mendesain penelitian, mengumpulkan data, mengelola data melalui interpretasi, kemudian menjadikannya sebagai pembahasan temuan hasil penelitian. Lokasi penelitian di kampus mahasiswa magister pendidikan agama Islam, Jalan Rambutan Sambilegi Kidul, Maguwoharjo, Depok, Sleman, DI Yogyakarta.

Pembahasan

Pembelajaran Daring Mahasiswa Magister Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran daring (*online learning*) yaitu pembelajaran dengan mendaya gunakan teknologi berbasis informasi dan komunikasi dengan pemanfaatan aplikasi-aplikasi ataupun platform-platform yang terhubung dengan jaringan internet. Berbagai platform maupun aplikasi tersebut seperti *Whatsapp*, *Google Classroom*, *Zoom*, *Google Meet*, dan lain sebagainya.[5] Pembelajaran daring yang dilaksanakan pada mahasiswa magister pendidikan agama Islam dengan memanfaatkan beberapa platform maupun aplikasi diantaranya yaitu *Zoom Meeting*, *Google Meet*, *Whatsapp*, *Google Classroom*, *Google Drive*, dan *SukaMail*. Namun, dari beberapa platform tersebut, *Zoom Meeting*, *Google Meet*, *SukaMail* dan fitur grup pada *Whatsapp* adalah yang paling sering digunakan oleh mahasiswa dalam pembelajaran daring. Berikut akan dijelaskan mengenai pembelajaran daring mahasiswa magister pendidikan agama Islam menggunakan beberapa platform, software atau aplikasi:

Pembelajaran daring dengan *Zoom Meeting* dan *Google Meet*

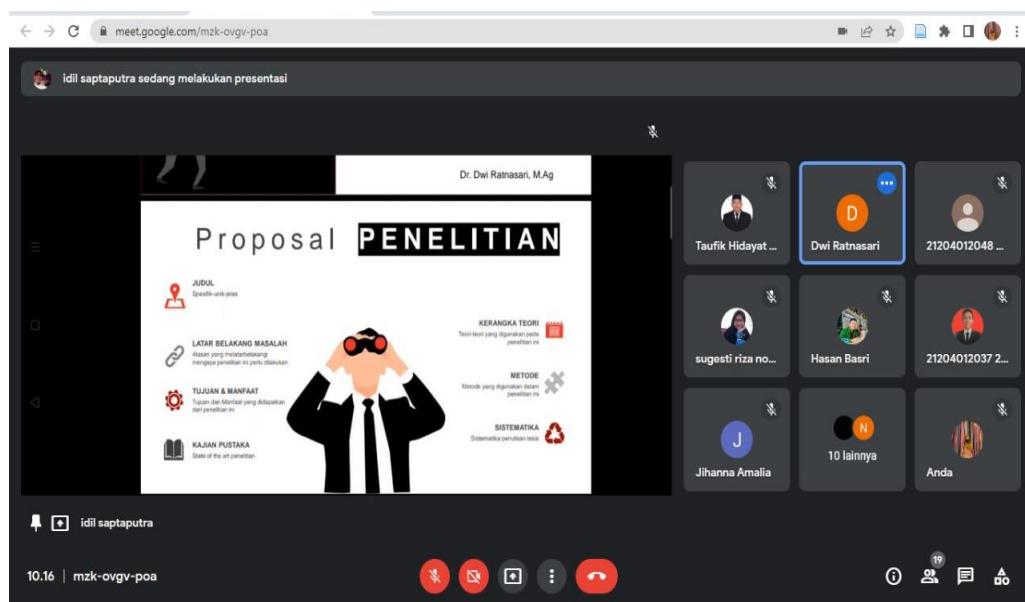
Zoom Meeting dan *Google Meet* digunakan saat mahasiswa ingin mempresentasikan makalah, artikel maupun proposal tesis. Keduanya juga dimanfaatkan saat dosen ingin menjelaskan materi pembelajaran secara langsung kepada mahasiswa. Mahasiswa yang bertugas menjadi presenter atau pemakalah maka akan menjadi *host* yang memegang kendali atas penggunaan platform tersebut. Mahasiswa maupun dosen dapat saling melihat apabila semua anggota yang hadir mengaktifkan kamera. Namun, sebagian besar mahasiswa tidak mengaktifkan kamera. Hanya presenter ataupun mahasiswa yang ingin bertanya, yang terkadang mengaktifkan kameranya. Setelah melakukan wawancara kepada beberapa mahasiswa, diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa yang tidak mengaktifkan kamera dikarenakan koneksi internet yang tidak memungkinkan. Dimana apabila mengaktifkan kamera, bisa saja langsung keluar dari platform tersebut.

Zoom Meeting dan *Google Meet* mempunyai akses yang mudah dan praktis, bisa menggunakan *handphone* maupun laptop atau melalui website. Pengguna yang dapat bergabung dalam zoom meeting bisa mencapai 100 peserta atau lebih dari itu, jika menggunakan akun zoom

meeting Pro. Untuk fitur gratis, hanya dapat berlangsung selama 40 menit.[6] Pada umumnya akun *Zoom Meeting* maupun *Google Meet* yang digunakan oleh mahasiswa adalah akun gratis. Karena itu, pembelajaran daring hanya dapat berlangsung selama 40 menit. Terkadang, karena waktu yang terbatas, pembelajaran yang berlangsung seringkali selesai meskipun materi yang disampaikan atau dipresentasikan oleh mahasiswa maupun dosen belum sepenuhnya selesai dibahas. Berikut gambar proses pembelajaran daring pada mahasiswa menggunakan platform *Zoom Meeting* dan *Google Meet*.



Pembelajaran Daring dengan *Zoom Meeting*



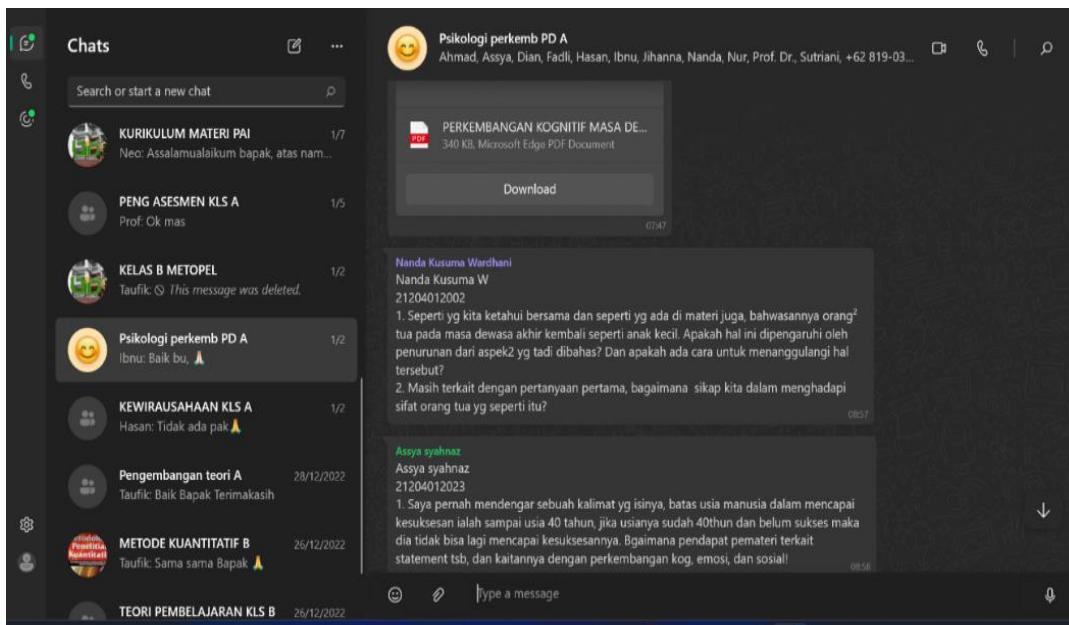
Pembelajaran Daring dengan *Google Meet*

Pembelajaran daring dengan *Whatsapp Group*, *Google Drive* dan *Google Classroom*

Whatsapp dapat mengakomodasi berbagai kegiatan pembelajaran seperti berbagi tugas atau materi baik berbentuk *doc*, *xls*, *pdf*, *video call*, *audio*, dan meminta tanggapan dari peserta.

Whatsapp sangat bisa diandalkan sebagai salah satu media, sumber belajar mandiri dan mempermudah pembelajaran.[7] *Whatsapp* dikenal sebagai aplikasi yang hemat kuota dan sangat terkenal di kalangan pelajar.[8] Dengan demikian, berdasarkan pada berbagai hal yang diberikan, maka kehadiran *Whatsapp* belakangan ini bukan hanya terbatas sebagai sarana untuk saling berkomunikasi, melainkan juga bisa didaya gunakan jadi media pembelajaran, lebih khusus pada pembelajaran daring.

Mahasiswa magister pendidikan agama Islam juga menggunakan *Whatsapp Group* dalam pembelajaran daring. Fitur yang dimanfaatkan pada *whatsapp* yaitu fitur *Whatsapp Group*. Peserta dari *Whatsapp Group* terdiri dari dosen beserta mahasiswa mata kuliah tersebut. Nama grup dibuat berdasarkan mata kuliah. Pembelajaran daring yang berlangsung dengan menggunakan *Whatsapp Group* yaitu berbagai informasi seputar perkuliahan dan pembelajaran, berbagi file tugas yang akan dipresentasikan, bertanya, maupun menanggapi pertanyaan. Gambar berikut memperlihatkan proses pembelajaran daring pada mahasiswa menggunakan platform *Whatsapp Group*.

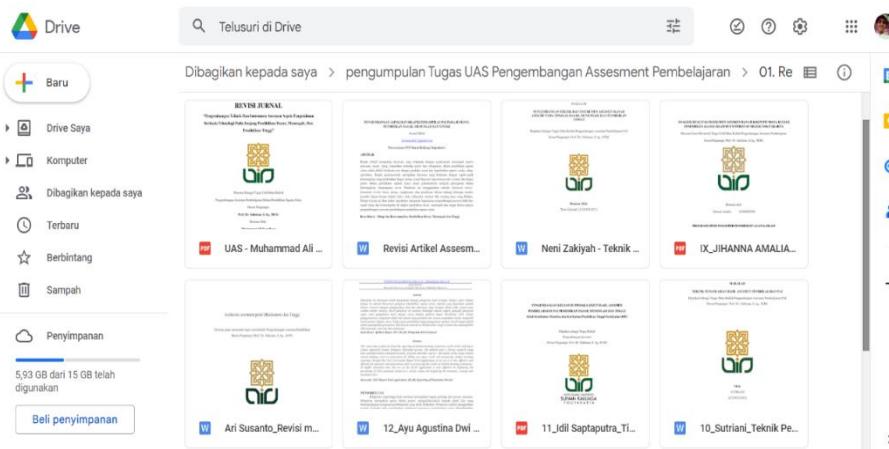


Pembelajaran Daring dengan *Whatsapp Group*

Pembelajaran daring dengan *Whatsapp Group* adalah yang paling sering dilaksanakan, karena semua mahasiswa maupun dosen pengampu matakuliah mempunyai aplikasi *Whatsapp*. Namun, pembelajaran ini cenderung monoton, karena umumnya hanya memanfaatkan pesan teks untuk memberi jawaban maupun tanggapan, materi pembelajaran hanya dibagikan dalam bentuk file tanpa adanya penjelasan secara audio maupun visual, jarang adanya *feedback* atau timbal balik dari setiap peserta yang berada dalam grup, serta komunikasi cenderung hanya satu arah saja. Sehingga, pada

umumnya mahasiswa merasakan bahwa pembelajaran menggunakan *Whatsapp Group* cenderung membosankan dan kurang menarik untuk diterapkan.

Google Drive adalah wadah penyimpanan data secara daring atau *online* dengan basis *Google* dan internet yang bisa diakses melalui *smartphone* maupun perangkat komputer, bahkan menjadi aplikasi bawaan pada *smartphone*. *Google Drive* berfungsi untuk menyimpan, membagi dan mengedit file, serta sebagai *backup* data.[9] Pembelajaran daring pada mahasiswa magister pendidikan agama Islam dengan memanfaatkan *Google Drive* yaitu untuk menyimpan file, menyatukan dan mengumpulkan tugas dari dosen. Pengumpulan tugas berdasarkan folder dari nama masing-masing mahasiswa. Selanjutnya link untuk mengakses *Google Drive* yang berisi tugas tersebut kemudian dikirimkan kepada dosen yang bersangkutan untuk dinilai. Berikut adalah gambar pembelajaran daring dengan *Google Drive*.



Pembelajaran Daring dengan *Google Drive*

Selanjutnya yaitu pembelajaran daring dengan *Google Classroom*, dikenal ruangan kelas di dunia maya. Sama seperti *Google Drive*, aplikasi ini berbasis pada *Google* dan internet. *Google Classroom* dapat mengakomodir perkuliahan secara maya atau daring yang di dalamnya terdapat berbagai fitur yang dapat dimanfaatkan.[10] Berbagai fitur tersebut dapat dimanfaatkan untuk membuka ruang diskusi, membuat pengumuman, mengunggah file, mendistribusikan materi dan tugas, dan lain sebagainya.[11] Mahasiswa magister pendidikan agama Islam dalam pembelajaran daring ini sebatas mengumpulkan tugas dan mengisi presensi mata kuliah. Tugas maupun kehadiran mahasiswa berdasarkan pada tenggat waktu yang sudah diatur, tidak boleh melewati waktu tersebut. Apabila tugas dan presensi terlambat maka akan ada pemberitahuan bahwa tugas ataupun presensi tersebut dilakukan secara terlambat. Hal tersebut tentu sangatlah baik untuk kedisiplinan mahasiswa dalam mengerjakan dan mengumpulkan tugas maupun kehadirannya. Berikut gambar yang memperlihatkan pembelajaran daring dengan *Google Classroom*.

The screenshot shows the Google Classroom interface. On the left, there's a sidebar with 'Semprop Tesis B' and 'Dasar 2022'. The main area has tabs for 'Forum', 'Tugas kelas', and 'Orang'. Under 'Tugas kelas', there are four assignments listed:

- Upload Tugas UAS (Due: 30 Des 2022 23:00)
- Upload Hasil Seminar Proposal Tesis (Due: 30 Des 2022 23:00)
- Upload lembar Penilaian Seminar Prop... (Due: 30 Des 2022 23:00)
- Upload Proposal Tesis (Due: 30 Des 2022 23:00)

To the right, there's a 'Pengembangan K-M PAI' forum by Dr. H. Muhi. Wealth Achedi. It shows several posts from Dr. WASITH UIN JOGJA:

- Dr. WASITH UIN JOGJA memposting pertanyaan baru: Presensi PKMPAI, 20 Des 2022
- Dr. WASITH UIN JOGJA memposting pertanyaan baru: Presensi PKMPAI, Senin 12/12/22
- Dr. WASITH UIN JOGJA memposting pertanyaan baru: Presensi PKMPAI Jumat 9/12/2022
- Dr. WASITH UIN JOGJA memposting pertanyaan baru: Presensi PKMPAI Senin 5/12/22
- Dr. WASITH UIN JOGJA memposting pertanyaan baru: Presensi PKMPAI Jumat 25/11/22
- Dr. WASITH UIN JOGJA memposting pertanyaan baru: Presensi PKMPAI, 14/11/2022
- Dr. WASITH UIN JOGJA memposting pertanyaan baru: Presensi PKMPAI Jumat 11/11/22
- Dr. WASITH UIN JOGJA memposting pertanyaan baru: Presensi PKMPAI Jumat 4 nov 22

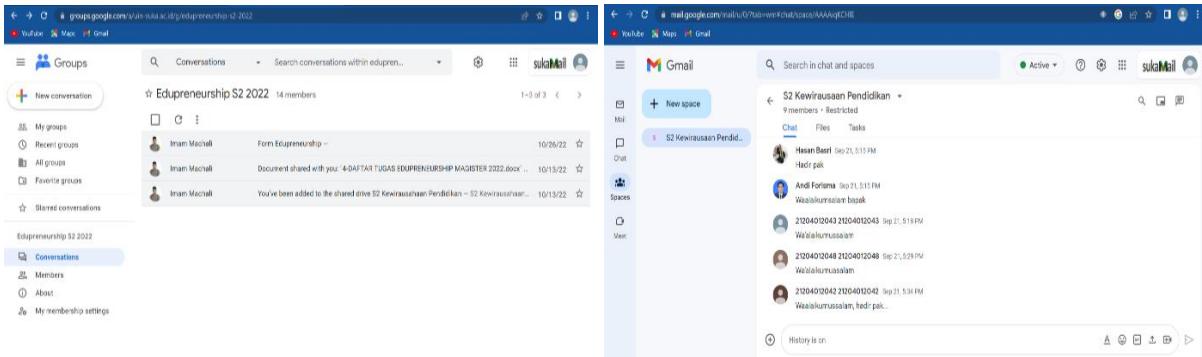
Pembelajaran daring dengan *Google Classroom*

Berdasarkan beberapa hal tersebut, maka pembelajaran daring menggunakan *Whatsapp Grup*, *Google Drive* dan *Google Classroom* pada magister pendidikan agama Islam, hanya berupa pembelajaran tekstual maupun pengiriman file atau tugas dan presensi. Berbeda dengan platform *Zoom* dan *Google Meet* dimana mahasiswa dan dosen dapat bisa saling bertatap muka dan berdiskusi secara daring. Hal demikianlah yang menjadikan *Zoom* dan *Google Classroom* sebagai media pembelajaran daring yang sangat diminati. Meskipun dalam pembelajarannya, terkadang mahasiswa tidak mengaktifkan kameranya dikarenakan kendala jaringan, tetapi dengan menggunakan *Zoom* dan *Google Meet*, pembelajaran lebih terasa hidup dan berlangsung secara dua arah antara dosen dan mahasiswa.

Pembelajaran daring dengan *SUKAmail*

SUKAmail merupakan mail server UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan *Google*. *SUKAmail* adalah email yang diberikan kampus UIN Sunan Kalijaga bagi setiap mahasiswa, dosen dan karyawan, termasuk bagi dosen dan mahasiswa program magister pendidikan agama Islam. Sehingga, email tersebut hanya dapat digunakan oleh mahasiswa dan dosen, melalui <https://mail.uin-suka.ac.id>.^[12] Berdasarkan hal tersebut, pembelajaran daring dengan *SUKAmail* adalah pembelajaran khusus, karena hanya dapat diakses oleh *stakeholder* UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

SUKAmail dapat menjalankan berbagai fitur pada *Google*, dimana mahasiswa dan dosen bisa terhubung. Fitur dari *Google* yang digunakan pada *SUKAmail* oleh mahasiswa yaitu *Google Group* dan *Google Spaces*. Penggunaan terhadap kedua fitur tersebut hampir serupa dengan penggunaan *Google Classroom*, yaitu untuk mengumpulkan tugas dan melakukan presensi. Perbedaannya yaitu pada *Google Group* dan *Google Spaces* memungkinkan untuk mengirimkan email kepada setiap anggota termasuk kepada sesama mahasiswa ataupun kepada dosen. Berikut gambar pembelajaran daring dengan *SUKAmail*.



Pembelajaran daring dengan SUKAmail

Berdasarkan beberapa gambaran yang telah dikemukakan, diketahui bahwa pembelajaran daring mahasiswa magister pendidikan agama Islam menggunakan beberapa *platform* maupun aplikasi yang dapat diakses melalui *smartphone* ataupun perangkat komputer. Beberapa platform dan aplikasi tersebut yaitu *Zoom*, *Google Meet*, *Whatsapp Group*, *Google Drive*, *Google Classroom* dan *SUKAmail*. Pembelajaran daring dengan *SUKAmail* adalah pembelajaran daring yang khusus, kerena mail server tersebut hanya dapat diakses bagi setiap mahasiswa dan dosen UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Tantangan Pembelajaran Daring Mahasiswa Magister Pendidikan Agama Islam

Hadirnya pembelajaran daring secara tiba-tiba menuntut segenap insan yang terlibat dalam proses pembelajaran agar bisa menyesuaikan dengan lingkungan dan suasana belajar baru. Hal ini dikarenakan dahulu ketika pembelajaran tatap muka secara langsung, maka proses pembelajaran dilaksanakan di lingkungan kampus dalam suatu ruangan kelas atau laboratorium. Sehingga, suasana pembelajaran dapat dipastikan berjalan secara kondusif, tidak ada gangguan dari berbagai pihak atau pun berbagai gangguan yang disebabkan oleh suara bising, yang dapat mempengaruhi kegiatan pembelajaran.

Tantangan lantas muncul, ketika pembelajaran daring yang berlangsung di lingkungan rumah memiliki suasana belajar yang tidak kondusif seperti di kampus. Mahasiswa beranggapan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan di lingkungan rumah memungkinkan suasana belajar yang tidak memberikan rasa nyaman. Hal ini dikarenakan di lingkungan rumah senantiasa terjadi aktivitas-aktivitas lain yang bukan merupakan bagian dari kegiatan pembelajaran sehingga dapat mengganggu. Pembelajaran yang dilaksanakan di rumah juga dapat mendatangkan tantangan berupa adanya gangguan dari berbagai hal, diantaranya seperti suara bising kendaraan, konstruksi pembangunan di lingkungan sekitar, dan lain sebagainya.

Untuk mensiasati hal tersebut, mahasiswa saat akan melaksanakan kegiatan pembelajaran di lingkungan rumah, melakukan penyesuaian diri terhadap lingkungan dan suasana belajar di

sekitarnya. Berbagai cara dilakukan, selain berfokus penuh terhadap materi pembelajaran dan menghiraukan segala macam gangguan yang ada, penyesuaian diri tersebut juga dilakukan dengan mencari ruangan di lingkungan rumah yang sekiranya memberikan suasana tenang dan kondusif untuk mengikuti proses pembelajaran.

Penyesuaian Terhadap Penggunaan Teknologi Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring memanfaatkan berbagai teknologi, yang bisa menjadi suatu tantangan. Tantangan tersebut tidak lain karena tuntutan penggunaan teknologi pembelajaran dimana kondisi pendidik maupun mahasiswa yang belum mampu mengoperasionalkan teknologi tersebut.[13] Hal tersebut juga terjadi pada beberapa mahasiswa magister pendidikan agama Islam, dimana saat di awal-awal pembelajaran daring, beberapa mahasiswa belum mengetahui cara mengoperasionalkan software atau berbagai aplikasi seperti *zoom*, *google classroom*, *google meeting*, dan lain sebagainya. Hal tersebut terbukti saat mahasiswa disuruh untuk mengaktifkan kamera, audio, maupun berbagi layar, namun ada beberapa diantaranya yang tidak mengetahui hal tersebut.

Mahasiswa dalam melakukan penyesuaian terhadap tantangan penggunaan teknologi pembelajaran daring yaitu mencari informasi secara mandiri melalui membaca atau literasi digital di internet mengenai tata cara menggunakan, mengoperasionalkan dan memanfaatkan teknologi pembelajaran daring. Setelah itu, belajar secara mandiri (otodidak) dengan praktik. Saat menemui kendala ataupun ketidaktahuan, maka mahasiswa akan menanyakan hal-hal yang terkait dengan penggunaan teknologi pembelajaran daring kepada orang terdekat yang mengetahui cara penggunaan dan pengoperasian teknologi tersebut.

Pendidikan Islam selalu dihubungkan dengan kegiatan mencari ilmu pengetahuan melalui aktivitas membaca.[15] Saat seseorang tidak mengetahui sesuatu, maka sebaiknya belajar dan mencari tahu ilmu mengenai sesuatu yang belum diketahui tersebut, selagi tidak bertentangan dengan perintah Allah Swt. maka mencari ilmu pengetahuan justru dianjurkan. Sebagaimana salah satu tujuan dari menuntut ilmu pengetahuan dalam pendidikan Islam yaitu bisa memberikan manfaat di dunia dan akhirat, serta menghilangkan kebodohan pada diri manusia.[16] Dengan demikian, usaha yang sudah dilakukan mahasiswa magister pendidikan agama Islam saat melakukan penyesuaian penggunaan teknologi pembelajaran daring dengan mencari informasi secara mandiri, melalui membaca atau literasi digital di internet, telah menjalankan salah satu perintah Allah Swt. sekaligus sebagai upaya untuk meretas kebodohan atau ketidaktahuannya.

Persepsi Mahasiswa mengenai Dampak Positif dan Negatif Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring bukanlah merupakan pembelajaran yang lazim digunakan oleh mahasiswa. Pembelajaran tatap muka secara langsung sudah merupakan kebiasaan bagi mahasiswa

dalam kegiatan belajar mengajar. Karena itu, pembelajaran ini tentu memiliki dampak yang besar kepada mahasiswa. Berikut persepsi mahasiswa magister pendidikan agama Islam mengenai dampak positif dan dampak negatif pembelajaran daring.

Persepsi Mahasiswa Mengenai Dampak Positif Pembelajaran Daring

Setiap peristiwa yang terjadi di muka Bumi ini, pastilah ada hikmah yang dapat diperoleh darinya. Setiap ujian yang diberikan oleh Tuhan Yang Maha Kuasa pastilah akan mendatangkan pembelajaran yang dapat dipetik untuk menjadi lebih baik. Begitu pula dengan adanya pembelajaran daring.

Peristiwa asbabun nuzul dari ayat diatas tentang kaum Quraisy yang belum bisa mensyukuri dan menghayati nikmat dari Allah Swt kepada mereka, tidak ingin berpikir mengenai hikmah diciptakannya alam semesta dengan semua yang ada didalamnya. Sesungguhnya apabila kaum tersebut berpikir mengenai hikmah, maka bisa memperoleh berbagai pelajaran, faedah dan manfaat.[17] Begitu juga dengan adanya pembelajaran daring, tentu akan memberikan manfaat maupun dampak positif. Berdasarkan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui persepsi mahasiswa magister pendidikan agama Islam mengenai dampak positif pembelajaran daring, yaitu:

a. Langkah Utama Terwujudnya Indonesia Mahir Teknologi

Perkembangan zaman mengantarkan manusia pada suatu zaman pembaharuan yang disebut zaman revolusi Industri 4.0, dimana kemajuan teknologi informasi dan komunikasi terus mengalami kemajuan, mengakibatkan dunia teknologi digital sudah jadi bagian penting yang sulit dihajauhkan dari kehidupan. Dalam proses pembelajaran berbasis daring, teknologi yang digunakan termasuk golongan teknologi digital, dimanfaatkan untuk memungkinkan orang-orang dalam hal ini pendidik dan mahasiswa bertatap muka secara langsung tanpa perlu bertemu di lokasi dan waktu yang sama.[18]

Mahasiswa mengidentifikasi adanya pembelajaran ini menunjukkan Indonesia mulai sadar akan kebermanfaatan penggunaan teknologi dan mulai mengikuti perkembangan zaman. Hal ini akan menjadi langkah utama dalam mewujudkan Indonesia yang mahir teknologi, sehingga masyarakatnya mampu mengikuti perkembangan zaman dan menjadi sumber daya manusia yang dapat berdaya guna, serta berdaya saing. Apabila seseorang tertinggal dalam hal teknologi, maka dapat dipastikan akan menjadi penonton di era digital saat ini.

b. Efisiensi Waktu dan Keuangan

Pembelajaran daring yang telah berlangsung bagi sebagian mahasiswa dinilai memiliki efisiensi waktu. Baik karena waktu yang digunakan tidak lagi sepenuhnya dihabiskan di lingkungan kampus, maupun karena pengurangan alokasi waktu pembelajaran pada saat

pembelajaran daring oleh beberapa dosen. Sehingga, ada banyak waktu luang yang bisa dimanfaatkan mahasiswa untuk mengerjakan keperluan lain, bahkan waktu luang tersebut dapat dimanfaatkan untuk *kerja part time* maupun mengembangkan *soft skill* dengan mengikuti berbagai kursus atau pelatihan. Memanfaatkan waktu sebaik-baiknya adalah salah satu ajaran agama Islam.

Ulama menafsirkan ayat tersebut begitu sempurna petunjuknya, sebagai petunjuk akan pentingnya waktu. Waktu merupakan modal utama manusia. Namun, manusia seringkali lalai menggunakan waktu untuk sesuatu yang bukan merupakan tujuan utama dari kehidupannya. Sehingga, melalui ayat ini Allah Swt mengingatkan agar manusia dapat memanfaatkan waktu seoptimal mungkin dengan melaksanakan perbuatan baik dan terpuji.[19]

Pembelajaran daring di kalangan mahasiswa dirasa juga mampu mengefisiensikan keuangan berupa anggaran pengeluaran. Beberapa mahasiswa mengakui bahwa dengan adanya pembelajaran daring ini mampu untuk meminimalisir pengeluaran. Hanya bermodalkan pengeluaran untuk membeli kuota internet sudah dapat untuk mengikuti pembelajaran daring di rumah. Berbeda saat pembelajaran berlangsung secara luring di kampus. Saat belajar tatap muka di kampus, akan terdapat pengeluaran tambahan yang akan dikeluarkan oleh mahasiswa seperti biaya sewa kos apabila mahasiswa tersebut bukan berasal dari kota dimana kampus tersebut berada, biaya transportasi kendaraan umum menuju ke kampus, biaya *print out file hardcopy* dan biaya pengeluaran lainnya.

Pembelajaran daring dianggap oleh beberapa mahasiswa memberi efisiensi keuangan karena bisa meminimalisir pengeluaran. Biaya pengeluaran yang telah dikemukakan tadi saat kuliah secara luring di kampus, dapat dialokasikan untuk keperluan lain, seperti mengikuti pelatihan atau kursus, membeli buku bacaan, atau bahkan dapat menjadi biaya untuk pembayaran uang kuliah pada semester berikutnya, serta keperluan lainnya yang mendesak.

c. Orang Tua dapat Memantau Proses Pembelajaran Mahasiswa

Pembelajaran daring menyebabkan mahasiswa mengikuti pembelajaran dari rumahnya, tentu dapat dipantau secara langsung oleh kedua orang tua.[20] Sehingga, orang tua bisa secara langsung memantau perilaku mahasiswa, serta memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan mahasiswa dalam pembelajaran untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Ajaran pendidikan Islam meyakini orang tua menjadi *madrasatul ula* (sekolah pertama), yang punya kewajiban terhadap tumbuh kembang anak untuk mengarahkan pada hal-hal yang baik.[21] Pembelajaran adalah proses yang mengantarkan manusia mengarah pada hal-hal baik. Karena itu, adanya pembelajaran daring, orang tua bisa menjalankan perannya sebagai *madrasatul ula* untuk

memantau pembelajaran daring mahasiswa agar manfaat dari pembelajaran untuk mengarahkan mahasiswa pada arah yang lebih baik, benar-benar bisa dirasakan secara faktual.

2. Persepsi Mahasiswa Mengenai Dampak Negatif Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring memberikan dampak negatif bagi mahasiswa. Dampak negatif tersebut berupa jaringan internet yang tidak memungkinkan, membuat mahasiswa kurang bersemangat, kuota internet yang mahal, dan lain sebagainya.[22] Adapun persepsi mahasiswa magister pendidikan agama Islam mengenai dampak negatif pembelajaran daring:

a. Tidak Semua Mahasiswa dapat Mengikuti Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring menuntut mahasiswa tetap mengikuti pembelajaran berdasarkan waktu yang telah ditentukan oleh dosen. Namun, tidak semua mahasiswa dapat mengikuti kegiatan pembelajaran daring. Beberapa mahasiswa tidak dapat mengikuti pembelajaran daring dikarenakan sarana dan prasarana, serta akses internet yang tidak mendukung. Masih ada beberapa mahasiswa yang tidak punya sarana dan prasarana memadai dalam mengikuti pembelajaran secara daring, misal tidak punya laptop atau pun gawai. Daerah di Indonesia, tidak semuanya dapat mengakses jaringan internet. Padahal, pembelajaran ini memanfaatkan akses internet dalam pelaksanaannya. Karena itu, akses internet menjadi salah satu kendala yang menyebabkan tidak semua mahasiswa dapat mengikuti pembelajaran daring, terlebih bagi mereka yang terkendala akses internet, khususnya daerah-daerah terpencil maupun karena sulitnya memperoleh paket data. Seorang mahasiswa mengakui untuk dapat mengikuti pembelajaran daring harus terlebih dahulu ke desa lain yang terjangkau akses internet.

b. Mengedepankan Pembelajaran Ilmu Dibandingkan Pembentukan Karakter

Tujuan pendidikan bukan hanya membentuk manusia berilmu, juga ingin membentuk manusia beriman dan berakhhlak mulia.[23] Pendidikan karakter perspektif Islam dimaknai pendidikan akhlak.[24] Pembelajaran daring menyebabkan pendidikan karakter yang menjadi nawacita pendidikan Indonesia [25] seakan dikesampingkan. Menurut beberapa mahasiswa, terdapat sebagian kecil dosen yang hanya berfokus pada pemberian materi ajar dan hasil yang diperoleh, tidak terlalu memperhatikan proses serta sikap mahasiswa dalam memperoleh hasil pembelajaran tersebut. Sehingga, tidak jarang ditemui beberapa mahasiswa melakukan berbagai cara yang tidak semestinya dikerjakan seperti menyontek melalui google, meminta jawaban teman, dan lain sebagainya.

c. Berkurangnya Harkat dan Martabat Dosen sebagai Insan Teladan

Dosen adalah salah satu figur yang dapat menjadi panutan atau teladan bagi mahasiswa melalui perbuatan dan perkataannya.[27] Dalam pelaksanaan tugasnya, pendidik seharusnya

senantiasa berupaya untuk membimbing dan mengarahkan pada perbuatan yang lebih baik, mencontohkan berbagai perilaku yang beradab selama pembelajaran berlangsung maupun setelah proses pembelajaran telah usai.[16] Namun, adanya pembelajaran daring yang hanya memanfaatkan teknologi pembelajaran tidak memperlihatkan gerak-gerik dan sosok dosen seutuhnya, seperti halnya pembelajaran daring dengan menggunakan chat WhatsApp saja, dianggap oleh beberapa mahasiswa dapat mengurangi kedudukan dosen sebagai insan teladan.

Mahasiswa mengkhawatirkan apabila suatu saat nanti, saat akan dilaksanakannya pembelajaran daring dosen tidak mampu menunjukkan dan memperlihatkan perilaku mulia, seperti lambat hadir atau bahkan tidak mengikuti proses pembelajaran daring yang merupakan tugas utamanya, bergaya dan berpakaian kurang sopan, mengeluarkan perkataan yang kurang baik meskipun hanya bercanda, serta berbagai perilaku lainnya yang tidak seantasnya dilakukan, tentu akan semakin membuat kedudukannya sebagai insan teladan berkurang. Namun, selama pembelajaran daring berlangsung, mahasiswa merasa belum menemui hal tersebut, sehingga anggapan tersebut hanyalah sebuah kekhawatiran yang mungkin saja bisa terjadi suatu saat dan dapat mencemari citra seorang pendidik sebagai insan teladan karena adanya pembelajaran daring.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan, kesimpulan mengenai refleksi mahasiswa magister pendidikan agama Islam terhadap pembelajaran daring yaitu pembelajaran daring yang berlangsung memanfaatkan berbagai platform atau aplikasi, seperti Zoom, *Google Meet*, *Whatsapp Group*, *Google Classroom*, *Google Drive* dan yang khusus adalah *SUKAmail* karena hanya dapat diakses oleh *stakeholder* UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dari beberapa platform tersebut, mahasiswa menyukai pembelajaran daring yang memungkinkan mahasiswa dan dosen saling bertatap muka. Sebaliknya, platform pembelajaran daring yang hanya melalui tekstual dan pesan (*chat*) kurang digemari karena dirasa membosankan. Tantangan pembelajaran daring mahasiswa pendidikan agama Islam yaitu perlu melakukan penyesuaian terhadap lingkungan dan suasana belajar, serta penyesuaian terhadap penggunaan teknologi pembelajaran daring. Adapun persepsi mahasiswa magister pendidikan agama Islam mengenai dampak positif pembelajaran daring yaitu sebagai langkah utama terwujudnya indonesia mahir teknologi, memberikan efisiensi waktu dan keuangan, serta orang tua dapat memantau proses pembelajaran mahasiswa. Sedangkan persepsi mahasiswa mengenai dampak negatif pembelajaran daring yaitu tidak semua mahasiswa dapat mengikuti pembelajaran daring karena sarana, prasarana dan akses internet yang buruk, mengedepankan

pembelajaran ilmu dibandingkan pembentukan karakter, serta dapat menjadi penyebab berkurangnya harkat dan martabat dosen sebagai insan teladan.

Daftar Pustaka

- [1] A. Pane and M. D. Dasopang, “Belajar dan Pembelajaran,” *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, vol. 3, no. 2, pp. 333–352, Dec. 2017, doi: 10.24952/FITRAH.V3I2.945.
- [2] I. M. Rumengan, A. S. M. Lumenta, and S. D. E. Paturusi, “Pembelajaran Daring Pendidikan dan Pelatihan Aparatur Sipil Negara Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Papua Barat,” *Jurnal Teknik Informatika*, vol. 14, no. 3, pp. 303–312, Jul. 2019, doi: 10.35793/JTI.14.3.2019.24147.
- [3] N. Ulfatin, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan: Teori Dan Aplikasinya*. Malang: Media Nusa Creative, 2015. Accessed: Feb. 04, 2023. [Online]. Available: https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=kISeAAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Penelitian+kualitatif+deskriptif&ots=SlHxrCWcR0&sig=SPuDZMJ9oR9VK7V8TKj4698pMjs&redir_esc=y#v=onepage&q=deskriptif&f=false
- [4] J. W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, Ketiga. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.
- [5] D. H. W. Panjaitan, M. Arif, Radino, and M. Falahain, “Metodologi Pembelajaran Fiqih Berbasis Daring pada Mahasiswa S1 PAI Semester III di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,” *Tafhim Al-'Ilmi: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, vol. 13, no. 2, pp. 250–267, Mar. 2022, Accessed: Jan. 26, 2023. [Online]. Available: <http://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/tafhim/article/view/5452>
- [6] K. A. Ramdani, Z. Arifin, and N. Fathurrohman, “Pemanfaatan Aplikasi Zoom sebagai Media Pembelajaran PAI pada Masa Pandemi Covid-19 di SMPN 1 Karawang Barat,” *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, vol. 17, no. 02, Sep. 2021, doi: 10.54069/ATTAQWA.V17I02.140.
- [7] I. M. Pustikayasa, “Grup Whatsapp Sebagai Media Pembelajaran,” *Widya Genitri : Jurnal Ilmiah Pendidikan, Agama dan Kebudayaan Hindu*, vol. 10, no. 2, pp. 53–62, Dec. 2019, doi: 10.36417/WIDYAGENITRI.V10I2.281.
- [8] J. W. Kusuma and H. Hamidah, “Perbandingan Hasil Belajar Matematika dengan Penggunaan Platform Whatsapp Group dan Webinar Zoom dalam Pembelajaran Jarak Jauh,” *JIPMat: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, vol. 5, no. 1, Apr. 2020, doi: 10.26877/JIPMAT.V5I1.5942.
- [9] N. Hiya, N. Br. Bangun, M. Syafii, P. Sianturi, and J. Hutagaol, “Pelatihan Penggunaan ‘Google Drive’ Pada Proses Pembelajaran Dimasa Pandemi Covid 19 Di Lembaga Komunikasi Dan Informasi Dosen (LEMKOMINDO-Indonesia),” *J-LAS (Journal Liaison Academia and Society)*, vol. 1, no. 2, pp. 9–18, 2021, Accessed: Jan. 31, 2023. [Online]. Available: <http://j-las.lemkomindo.org/index.php/J-LAS/article/view/193>
- [10] S. A. Hapsari and H. Pamungkas, “Pemanfaatan Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran Online di Universitas Dian Nuswantoro,” *Wacana: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, vol. 18, no. 2, pp. 225–233, Dec. 2019, doi: 10.32509/wacana.v18i2.924.
- [11] W. Salamah, “Deskripsi Penggunaan Aplikasi Google Classroom Dalam Proses Pembelajaran,” *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, vol. 4, no. 3, pp. 533–538, Nov. 2020, doi: 10.23887/JPPP.V4I3.29099.
- [12] Pusat Teknologi Informasi dan Pangkalan Data UIN Sunan Kalijaga, “SUKAmail.” <https://it.uin-suka.ac.id/id/page/prodi/648-SUKAmail> (accessed Jan. 31, 2023).

-
- [13] W. A. F. Dewi, "Dampak COVID-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar," *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, vol. 2, no. 1, pp. 55–61, 2020, doi: 10.31004/edukatif.v2i1.89.
 - [14] Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama, 2019.
 - [15] D. Miyanto, "Analisis Terhadap Surat Al-'Alaq Ayat 1-5 Tentang Nilai-Nilai Pendidikan Islam," *Al Iman: Jurnal Keislaman dan Kemasyarakatan*, vol. 5, no. 1, pp. 83–103, Sep. 2021, Accessed: Feb. 02, 2023. [Online]. Available: <http://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/aliman/article/view/4439>
 - [16] M. Siregar, *Filsafat Pendidikan Islam menuju Pembentukan Karakter*. Yogyakarta: Pascasarjana FTIK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021.